

PENYUSUNAN INSTRUMEN EVALUASI BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILLS* BAGI GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PAB 3 MEDAN

Ellyss Siregar^{1*}, Rotua SP Simanullang², Lenti Saragih³

Universitas Negeri Medan

*ellyssiregaradp@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah membantu Guru-guru mata pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK SWASTA PAB 3 Medan dalam mengatasi beberapa masalah yang sedang dihadapi dalam pembelajaran Kearsipan. Masalah tersebut muncul disebabkan karena sebagian guru yang mengajar di prodi Administrasi Perkantoran bukan lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Masalah lain yang dihadapi guru-guru meliputi kompetensi profesional atau penguasaan penyusunan instrumen evaluasi mata pelajaran Kearsipan. Guru-guru Administrasi Perkantoran belum menguasai cara mengembangkannya instrumen penilaian yang berbasis High Order Thinking skill dalam pembelajaran. Untuk itu dipandang perlu melakukan pelatihan dalam rangka penguatan kompetensi profesional dan pedagogik guru Kearsipan Program studi Administrasi Perkantoran di SMK SWASTA PAB 3 Medan. Adapun target khusus dari kegiatan pengabdian ini, dihasilkannya; 1) Kompetensi Profesional guru Kearsipan semakin Meningkatkan, 2) kemampuan guru menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS semakin meningkat, 3) tersusunnya Instrumen Evaluasi berbasis HOTS; dan 4) Adanya dokumentasi pelaksanaan Open Class. Untuk mencapai target tersebut rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran termasuk pendampingan pengembangan instrumen penilaian pembelajarans berbasis high order thinking skill

Kata Kunci : Instrumen, Evaluasi, High Order Thinking Skills

1. PENDAHULUAN

A. Analisis situasi.

Sesuai Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, mengembangkan kesehatan dan akhlak mulia dari peserta didik. Selanjutnya membentuk peserta didik yang terampil, kreatif, dan mandiri. Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia mengintruksikan kepada menteri pendidikan dan Kebudayaan point C yakni meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SMK.

Sebagai pencetak calon tenaga administrasi yang mana lulusan program studi Administrasi Perkantoran di SMK harus mampu melakukan pengelolaan surat yang diantaranya adalah melakukan kegiatan pengarsipan berkas/dokumen yang tercipta maupun yang diterima oleh instansi tempat bekerja. Namun hasil uji kompetensi tanggal 19 sampai dengan 21 April 2019 di SMK diketahui bahwa hasil uji kompetensi bidang Kearsipan kurang maksimal. Dimana siswa tidak mampu

melakukan penyimpanan arsip dengan sistem yang benar dan sesuai peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran pada tanggal 19 April 2019. Diketahui bahwa kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran penilaian Kearsipan kurang tepat sehingga Ketua jurusan serta beberapa orang guru yang hadir pada uji kompetensi tersebut meminta pendampingan berupa kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang Kearsipan. Disamping itu penyiapan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS, dan Media Pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang proses pembelajaran Kearsipan yang efektif.

Hal ini masih dikuatkan dengan hasil dialog yang dilakukan dengan Kepala Seksi Kurikulum SMK Depdiknas Kota Medan, Ketua LSP – AP Sumatra Utara Ibu Tetty Juliani, Pimpinan Fakultas Ekonomi Unimed, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unimed dan Ketua MGMP Administrasi Perkantoran Kota Medan di Kantor Dekan Fakultas Ekonomi Unimed. Bahwasannya perlu dilakukan pelatihan- pelatihan pendukung kepada guru-guru SMK Administrasi Perkantoran untuk pengoptimalan kompetensi profesional guru Berdasarkan hasil Identifikasi

Kompetensi Administrasi Perkantoran, Wawancara dengan Ketua Jurusan dan Ketua MGMP Kota Medan serta kordinator LSP-AP juga mempertimbangkan jumlah siswa dan guru di SMK PAB 3 Medan. Bidang keahlian Administrasi Perkantoran. Maka, kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul “Pendampingan Penyusunan Instrumen Evaluasi untuk guru-guru Administrasi Perkantoran di SMK PAB”, sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogi guru-guru dalam bidang Kearsipan. Apabila bimbingan teknis dan pendampingan ini tidak dilaksanakan maka dikhawatirkan motto “SMK BISA” hanya sebagai motto belaka akan tetapi lulusannya tidak mampu melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan.

B. Permasalahan Mitra

1. Permasalahan Khusus Yang Dihadapi Oleh Mitra

Masalah khusus yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: 1). Implementasi Kurikulum 13 masih mengalami kendala pada: penetapan indicator pembelajaran untuk masing-masing kompetensi dasar, penetapan jumlah jam pelajaran untuk masing-masing kompetensi dasar belum seragam satu sekolah dengan sekolah yang lain. Pengembangan RPP, LKPD serta Media pembelajaran Kearsipan yang masih kurang baik. 2). Tidak ada standarisasi instrumen penilaian pada materi ajar untuk masing-masing mata diklat Kearsipan sehingga guru cenderung merancang evaluasi pembelajarannya sesuai dengan kemampuannya saja.

Sementara masalah lain yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Guru - guru Kearsipan administrasi perkantoran belum menguasai sistem pengembangan instrumen evaluasi dengan benar.
- 2) Buku pegangan guru dalam mengajar tidak pernah membahas tentang adanya sistem penyimpanan arsip yang digunakan di setiap kantor.

Berdasarkan paparan di atas, tampak jelas bahwa permasalahan yang dialami dua sekolah ini, memang berbeda secara spesifik, namun mempunyai kebutuhan yang sama dalam menangani permasalahan tersebut yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS kreatif inovatif dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah mitra. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan sekolah dan para guru mitra. Peningkatan mutu belajar siswa tidak terlepas dari mutu proses pembelajaran yang

diprogramkan oleh seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengakomodasikan secara tepat dan efektif dengan prinsip-prinsip pedagogik ke dalam proses pembelajaran melalui perangkat-perangkat pembelajarannya. Pemenuhan prinsip-prinsip pedagogik dalam pembelajaran merupakan standar kebutuhan belajar siswa. Salah satu yang penting adalah pengembangan media pembelajaran dan pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan data yang diperoleh oleh Tim MGMP diperoleh informasi adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru SMK khususnya dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS. Jumlah guru yang mampu menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS masih berada dalam kisaran 20% – 30% saja. Sisanya (70 s/d 80) % tidak menguasai bagaimana instrumen yang berbasis HOTS dalam pembelajaran. Pada kenyataannya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat dan mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS belum pernah dilakukan di sekolah mitra. Hal ini terjadi karena keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan dalam membuat dan mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS . Disamping itu, masih kurangnya jaringan kerjasama antara sekolah mitra dengan pihak perguruan tinggi yang memiliki bidang keilmuan Evaluasi. Akibatnya guru di sekolah mitra masih mengalami kesulitan dalam hal membuat dan mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS. Rendahnya produktivitas dalam menghasilkan instrumen evaluasi berbasis HOTS disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut : • Pengetahuan guru di sekolah mitra untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS masih kurang. • Kemampuan mengabstraksi dan berimajinasi guru masih rendah. • Perlunya pelatihan pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS bagi guru mitra. • Belum ada pihak yang memotivasi dan peduli terhadap penerbitan produk instrumen evaluasi berbasis HOTS yang dihasilkan guru di sekolah. • Proses kreativitas dan inovasi harus dilakukan oleh guru di sekolah mitra untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS secara berkelanjutan. Berdasarkan kenyataan dan kondisi lapangan di atas, maka Tim Pengabdian yang merupakan dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri merasa terpanggil dan memiliki komitmen serta kepedulian untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah mitra dalam mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tercapainya Di samping itu hasil proses kreatif yang berwujud kumpulan produk instrumen evaluasi berbasis HOTS.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah atau tahapan dalam melaksanakan kegiatan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

B. Metode Pendekatan Untuk Mengatasi Masalah mitra

Dalam upaya meningkatkan profesional guru-guru pada mata diklat produktif administrasi perkantoran, merancang RKBM, bahan ajar, media pembelajaran dan instrument evaluasi berbasis HOTS, maka proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Situasi.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan

identifikasi kompetensi Administrasi Perkantoran dengan guru-guru SMK SWASTA PAB 3 Medan melalui wawancara dengan Ketua Jurusan dan pimpinan sekolah, dan kordinasi dengan Kepala Seksi Kurikulum Depdiknas Kota Medan, LSP Administrasi Perkantoran dan Sekretaris Sumatra Utara, Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Tim dari Prodi Administrasi Perkantoran.

2. Identifikasi Masalah.

Dilakukan identifikasi masalah guru-guru Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran. Setelah dilakukan identifikasi, maka di dapat beberapa Point diantaranya:

- Guru kurang menguasai materi Kearsipan Administrasi Perkantoran..
- Guru tidak mampu menggunakan sistem pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.
- Tidak standarnya RKBM (RPP, Media, LKPD dan Rubrik Penilaian) dalam pembelajaran di Prodi Administrasi Perkantoran.
- Tidak tersedianya bahan ajar/buku pegangan siswa dan guru yang megacu pada kurikulum 2013.
- Kurang variatifnya model pembelajaran yang di gunakan guru-guru produktif Administrasi Perkantoran.

3. Pertemuan Awal (FGD). Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang seluruh guru di bidang Administrasi Perkantoran dari Anggota MGMP Kota Medan untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) awal guna memperoleh informasi dan teknis pelaksanaan kegiatan serta penyamaan Persepsi. Diskusi pelaksanaan kegiatan di ikuti teknis pelaksanaan kegiatan serta penyamaan Persepsi. Diskusi pelaksanaan kegiatan diikuti oleh pihak terkait yaitu tim pelaksana serta guru-guru yang Administrasi Perkantoran. Kegiatan ini membahas bagaimana pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pemberkasan arsip dinamis di sekolah.

4. Penyusunan Instrumen. Penyusunan instrumen dilakukan oleh semua anggota tim dengan melakukan diskusi untuk memperoleh masukan. Dari hasil diskusi dirancanglah instrumen untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan guru-guru Administrasi Perkantoran Kota Medan tentang materi dan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan Administrasi Perkantoran. Setelah instrumen selesai disusun, aktivitas selanjutnya adalah memberikan instrumen tersebut kepada para peserta sebagai bahan es kemampuan awal para peserta pelatihan. Dari hasil tes pertama ini

nantinya akan digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan serta untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

5. Penyusunan Bahan Pelatihan. Penyusunan bahan dilakukan oleh semua tim yang bertujuan untuk saling memberikan masukan. Bahan pelatihan yang disusun yaitu bahan pelatihan dan pendampingan pengembangan instrument evaluasi Kearsipan.
6. Pendampingan Penyusunan RKBM Pembelajaran Kearsipan. Pada kegiatan ini, guru-guru diberi pelatihan untuk membuat RPP, media dan LKPD serta instrumen Penilaian berbasis Kurikulum 2013.
7. *Technical Asistence* (TA). Setelah dilakukan Workshop Penyusunan RKBM Berbasis Kurikulum 2013 dan praktek pemberkasan arsip Dinamis. Selanjutnya peserta ditugaskan menyusun RKBM berbasis Kurikulum 2013. Setelah itu akan dilakukan TA oleh tenaga ahli dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi sehingga guru-guru dapat menghasilkan instrumen sesuai kebutuhannya masing-masing.

C. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi seluruh Guru yang tergabung dalam MGMP SMK SWASTA PAB 3 Medan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai peserta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berkordinasi dengan penyelenggara kegiatan berkaitan dengan jadwal kegiatan, melaksanakan dan menyerahkan tugas-tugas pelatihan yang telah ditetapkan penyeleggara. Melakukan *open class* di Universitas Negeri Medan (UNIMED).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penyelenggaraan Program Pengabdian

Ada beberapa kegiatan yang terselenggara dalam kegiatan pengabdian ini. Keseluruhan rangkaian acara tersebut sejumlah kegiatan yang terangkai dalam proses penyelenggaraan program pengabdian. Keseluruhan kegiatan tersebut secara umum merupakan bentuk kerjasama antara peserta pengabdian dengan tim dari kampus Unimed antara lain:

Pertemuan Awal (FGD). Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang seluruh guru di bidang Administrasi Perkantoran dari Anggota MGMP Kota Medan untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) awal guna memperoleh informasi dan teknis pelaksanaan kegiatan serta penyamaan

Persepsi. Diskusi pelaksanaan kegiatan di ikuti teknis pelaksanaan kegiatan serta penyaman Persepsi. Diskusi pelaksanaan kegiatan diikuti oleh pihak terkait yaitu tim pelaksana serta guru-guru yang Administrasi Perkantoran. Kegiatan ini membahas bagaimana pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pendampingan di sekolah.

Kedua, proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop dengan aplikasi praktik yang menghasilkan produk instrumen oleh peserta guru mitra. Bentuk penyelenggaraan yang dipilih dipandang sebagai kegiatan yang efektif menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam hal menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS dalam pembelajaran.

Ketiga, metode penyelenggaraan kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop dengan mengedepankan prinsip kerjasamamembuat kegiatan berlangsung dengan interaktif dan terbuka baik antara sesama guru maupun dengan instruktur masing-masing peserta, baik secara individual maupun kelembagaan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan workshop, peserta melakukannya secara bertahap sesuai dengan laju proses dan capaian masing masing. Namun demikian, keseluruhannya berlangsung secara terkontrol karena adanya fasilitator/pendamping. Dengan demikian tahapan pencapaian hasil terjaga sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan sebagaimana direncanakan.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil pelaksanaan Program Pengabdian ini adalah berupa contoh instrumen penilaian berbasis HOTS dan cara Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Guru dalam penyusunan instrument evaluasi berbasis HOTS secara umum menunjukkan hasil sebagai berikut: • Keselarasan materi yang disusun dengan keadaan guru. • Tingkat partisipasi, sikap dan tanggapan dari guru mitra. • Terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS Sedangkan berdasarkan prosentase peningkatan dan ketercapaian program disajikan pada Table 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Program

No	Aspek yang dinilai	Capaian (%)
1.	Memahami definisi , jenis manfaat evaluasi	90
2.	Mengetahui dan mampu menyusun instrument evaluasi dalam pembelajaran	85
3.	Memahami dan mampu mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS pada semua mata pelajaran	80

4. Ikut bekerjasama dalam tim membuat identifikasi kebutuhan pelatihan dalam pembelajaran di SMK

90

Sumber : data diolah

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan proses kegiatan pengabdian bagi guru dalam pendampingan penyusunan instrument evaluasi berbasis HOTS di SMK PAB 3 Medan, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Terjadi peningkatan kompetensi profesional dan Paedagogik guru di sekolah SMK PAB 3 dengan indikator:

- Guru mampu memahami dan mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS
- Guru mampu membuat dan mengembangkan instrument evaluasi berbasis HOTS dalam pembelajaran
- Wawasan dan kompetensi guru dalam pengembangan dan penyusunan instrument evaluasi berbasis HOTS berkembang secara signifikan sebagai hasil dari kegiatan pendampingan.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penyelenggaraan program pengabdian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diperlu diperhatikan disini, antara lain :

- Penyusunan instrument evaluasi berbasis HOTS sebagaimana yang telah dilakukan

guru peserta dalam program pengabdian ini adalah pengalaman yang sangat berarti karena sebagian guru baru mengerti dan memahami serta mampu menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS.. Oleh karena itu, apa yang telah dihasilkan masih perlu pembenahan dan perbaikan untuk kesempurnaan dan aplikasinya di dalam setiap bidang pembelajaran..

- Untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi guru secara professional perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.
- Permendikbud No.60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Jakarta, Kemendikbud.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta, Kemendikbud.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, Kemendikbud.
- Permenristek Dikti, Nomor 23 Tahun 2018 Klasifikasi Arsip, JRA, dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Suparman, Atwi, 2002, Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan Desain Instruksional Modern, Jakarta, Erlang

THE
Character Building
UNIVERSITY